BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Partisipasi Pengguna

2.1.1.1 Pengertian Partisipasi Pengguna

Pengertian Partisipasi Pengguna Menurut **Elfreda Aplonia Lau** menyatakan bahwa Pengertian Partisipasi Pengguna yaitu:

> "Partisipasi pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Adanya partisipasi pemakai diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai yaitu dengan mengembangkan harapan yang realitis terhadap kemampuan sistem, memberikan sarana bargaining dan pemecahan konflik seputar masalah perancanagn sistem, serta memperkecil adanya *resistance to change* dari pemakai terhadap informasi yang dikembangkan".
>
> **(2004:28)**

Pengertian Partisipasi Pengguna Menurut **Azhar Susanto** menyatakan bahwa Pengertian Partisipasi Pengguna yaitu:

> "Partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan *user* dalam proses perancangan SI dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya".
>
> **(2010:300)**

2.1.1.2 Indikator Partisipasi Pengguna

Berikut ini alasan pentingnya keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan Sistem informasi menurut **Leela Damoderan** dalam **Azhar Susanto** adalah:

1. Kebutuhan *User*
2. Pengetahuan akan Kondisi Lokal
3. Keengganan untuk berubah
4. *User* merasa terancam
5. Meningkatkan alam demokrasi

(2004:369)

Dari pentingnya keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem menurut **Leela Damoderan** dalam **Azhar Susanto**, penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan *User*
   Sistem Informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tapi untuk *user* agar sistem dapat diterapkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pengguna dan yang tau kebutuhan pengguna adalah pengguna itu sendiri, sehingga keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan berhasil.
2. Pengetahuan akan Kondisi Lokal
   Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi tersebut akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancang sistem informasi dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut perancang sistem harus meminta bantuan *user* yang lebih memahami lingkungan tempatnya bekerja.
3. Keengganan untuk berubah
   Seringkali *user* merasa bahwa sistem informasi yang disusun tidak dapat dipergunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keengganan untuk berubah itu dapat dikurangi bila *user* terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.
4. *User* merasa terancam
   Banyak *user* menganggap bahwa penerapan sistem informasi Komputer dalam organisasi mungkin saja akan mengancam pekerjaannya, atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan *user* dalam proses perancangan dan pengembangan Sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari dampak penerapan Sistem Informasi dengan Komputer.

5. Meningkatkan alam demokrasi
   Makna dari demokrasi disini adalah bahwa *user* dapat terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan yang mungkin berdampak terhadap mereka.

(2004:369)

Sedangkan Menurut **Azhar Susanto** beberapa hal harus diperhatikan agar dukungan user menjadi efektif, yaitu :

1. Mempromosikan komunikasi dua arah.
2. Menyediakan jaringan kerja yang terintegrasi.
3. Mengenali kemajemukan *User*.
4. Memiliki kapabilitas yang dinamis.
5. Mudah menangani keinginan *User*.
6. Mudah mengenali kebutuhan *User*.
7. Tersedianya sumber daya yang memadai seperti keuangan, waktu, usaha dan tenaga ahli.

(2004:370)

2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Menurut **Azhar Susanto** menyatakan bahwa Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yaitu:

> "Sistem Informasi Akuntansi dapat di definisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan".

(2009:124)

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Menurut **Jogiyanto Hartono** menyatakan bahwa Pengertian Sistem Informasi Akuntansi yaitu:

> "Sekumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manejer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi

masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegans saham, pemerintah dan pihak-pihak lainnya".

(2005:17)

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Menurut **Widjajanto** menyatakan bahwa Pengertian Sistem Informasi Akuntansi yaitu:

"Susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksanaan, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen".

(2001:4)

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Menurut **Romney & Steinbart** menyatakan bahwa Pengertian Sistem Informasi Akuntansi yaitu:

"Berfungsi sebagai Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan, Memproses data menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan yang memungkinkan bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, mengeksekusi perencanaan dan mengontrol aktivitas dan Menyediakan kontrol yang cukup untuk menjaga aset dari organisasi, termasuk data. Kontrol ini memastikan bahwa data akan tersedia ketika dibutuhkan dan data tersebut akurat dan dapat dipercaya".

(2000)

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Menurut **AICPA (American Institute of Chartered Public Accountants)** menyatakan bahwa Pengertian Sistem Informasi Akuntansi yaitu:

"Suatu kerangka kerja yang terintegrasi pada suatu entitas yang melibatkan sumber daya untuk mentransformasikan data ekonomi kedalam bentuk informasi keuangan yang digunakan untuk membentuk operasi dan aktifitas dalam lembaga dan menyediakan informasi tentang entitas tersebut".

(2004)

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas atau Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan-kumpulan sub-sub sistem yang terintegras atau berhubungan satu sama lain yang didukung dengan adanya sumber daya yang kompeten untuk mengoperasikannya, sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas, dan dapat dijadikan sebagai pengendalian didalam suatu perusahaan atau organisasi

2.1.2.2 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Indikator sistem informasi akuntansi yang berdasarkan keandalan sebuah sistem yang dapat dikatakan sebagai sistem yang berkualitas menurut **AICPA** (*American Institute of Chartered Public Accountants*) adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan (*availability*)
2. Keamanan (*security*)
3. Dapat dipelihara (*maintainability*)
4. Integrasi (*integrity*)

(2004)

Penjelasan dari indikator diatas menurut **AICPA** (*American Institute of Chartered Public Accountants*) dapat dikatakan sebagai berikut:

1. Ketersediaan (*availability*)
   Sistem tersebut tersedia untuk dioperasikan dan digunakan dengan mencantuman pada pernyatan atau perjanjian tingkat pelayanan.
2. Keamanan (*security*)
   Sistem dilindungi dari akses fisi kmaupun logis yang tidak memiliki otorisasi. Hal ini akan membantu mencegah :
   a. Penggunaan yang tidak sesuai, pemutarbalikan, penghancuran, atau pengungkapan informasi dan *software* serta
   b. Pencurian sumber daya sistem.

3. Dapat dipelihara (*maintainability*)
   Sistem dapat diubah apabila diperlukan tanpa mempengaruhi ketersediaan, keamanan, dan integrasi sistem.
4. Integrasi (*integrity*)
   Pemrosesan sistem bersifat lengkap akurat, tepat waktu, dan diotorisasi, Sebuah system dikatakan memiliki integrasi apabila dapat melaksanakan fungsi yang diperuntukkan bagi sistem tersebut secara keseluruhan dan bebas dari manipulasi sistem, baik yang tidak diotorisasi maupun yang tidak disengaja.

(2004)

2.1.2.3 Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi

Adapun komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi menurut **Azhar Susanto** adalah sebagai berikut:

1. *Hardware*
2. *Software*
3. *Brainware*
4. Prosedur
5. Database
6. Jaringan
7. Komunikasi

(2004:193-245)

Dari pengertian komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi menurut **Azhar Susanto** penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Hardware*
   Hardware merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk Informasi. Bagian – bagian *hardware* terdiri atas :
   a) BagianInput
      Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data kedalam komputer seperti, *keyboard*, *mouse*, *scanner*,dll.
   b) Bagian Pengolahan
      CPU (*Central Prossesing Unit*) yang selama ini mungkin kita kenal adalah merupakan rumah atau (*box*) dari komponen-komponen lainnya, seperti :
      1) *Processor*
      2) *Memory*
      3) *Motherboard*

4) *Hardisk*
5) *Floppy disk*
6) *CD ROM*
7) *Expansion slot*
8) *Devices controller (multi I/O, VGA card, Sound card)*
9) Komponen lainnya (fan, baterai, conector, dll)
10) *Power supply*

c) Bagian *Output*
Peralatan Output merupakan peralatan – peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Beberapa macam peralatan output yang sering digunakan seperti : *printer*, layar monitor, *speaker LCD*, dll.

d) Bagian Komunikasi
Peralatan komunikasi adalah peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Seperti, *Network card* untuk LAN, *wireless* LAN, dan lain-lain.

2. *Software*
Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada Komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. Pengelompokan *software* meliputi :

a. *Operating sistem* (Sistem Operasi)
Berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam Komputer. Misalnya antara *keyboard* dengan CPU, Layar Monitor, dan lain-lain. Contohnya : *Microsoft Windows*.

b. *Interpreter dan comlier*
1. *Interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti manusia kedalam bahasa komputer atau bahasa mesin perintah per perintah. Contoh : *Microsoft access, Oracle, Pascal*, dll.
2. *Complier* (komplier) untuk menterjemahkan bahasa manusia kedalam bahasa komputer secara langsung satu *file*.

c. Perangkat lunak aplikasi
Merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat oleh perusahaan perangkat lunak (*software house*) baik dalam maupun luar negeri. *Quicken* merupakan salah satu contoh *software* sistem informasi akuntansi yang sangat baik.

3. *Brainware*
SDM Sistem Informasi dan Organisasi Sumber Daya Manusia SIA merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi. Pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. *Brainware* dikelompokan sebagai berikut :

a) Pemilik sistem informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Selain bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan SI, pemilik juga berperan sebagai penentu apakah sistem tersebut diterima atau ditolak.

b) Pemakai sistem informasi
Biasanya para pemakai merupakan orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah di kembangkan (*end user*) mereka menentukan. yaitu, masalah yang harus dipecahkan, kesempatan yang harus diambil, kebutuhan yang harus dipenuhi, batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

4. Prosedur
   a. Prosedur
      Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulan-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.
   b. Aktivitas
      Pada dasarnya melakukan sesuatu kegiatan berdasarkan Informasi yang masuk dalam persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut, karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi.
   c. Fungsi
      Fungsi merupakan kumpulan aktivitas yang mendukung operasi bisnis suatu suatu organisasi. Mereka biasanya meliputi beberapa aktivitas berbeda yang saling membantu untuk hal-hal yang sifatnya lebih umum.
5. *Database*
   a. *Database*
      Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.
   b. Media dan Sistem penyimpanan data
      Media dan sistem penyimpanan data terdiri dari dua :
      1. Media penyimpanan data berurutan – melalui media ini *recordrecord* data akan dibaca dengan cara yang sama dengan saat penyimpanan. Sebagai contoh adalah pita magnetic (*magnetic tape*).
      2. Media penyimpanan secara langsung memungkinkan pemakai (*user*) membaca data dalam urutan yang dibutuhkan tanpa perlu memperhatikan urutan penyusunan secara *physic* dari media penyimpanan data tersebut.
   c. Sistem Pengolahan
      Ada dua cara pengolahan data yaitu :
      1. Pengolahan secara *Batch* (mengumpulkan terlebih dahulu)
      2. Pengolahan secara *On-line*
   d. Organisasi Database
      1. Organisasi data pada database tradisional
         Memiliki tujuan agar sistem informasi secara efektif memberikan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap. Tapi ada beberapa kelemahan dalam sistem ini seperti:

a) Data rangkap dan tidak konsisten
b) Kesulitan mengakses data
c) Data terisolasi
d) Data sulit diakses secara bersamaan
e) Masalah keamanan data
f) Masalah integrasi

2. Organisasi database modern

Memberikan banyak keuntungan bagi implementasi Sistem Informasi Akuntansi.

c. Model-model data.

Secara umum model data terbagi dalam beberapa model yaitu :

1. Model hierarki – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan tingkatnya.
2. Model *network* – model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan kepentingannya.
3. Model relasi – model data yang disusun berdasarkan pada hubungan antar dua entitas/ organisasi.

6. Teknologi Jaringan Komunikasi

a. Perkembangan teknologi jaringan komunikasi
   1. Penggabungan komputer dan komunikasi
   2. Jaringan informasi *superhighway*

b. Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi

c. Topologi jaringan telekomunikasi

Ada empat topologi jaringan yang digunakan yaitu :

1. *Star network*
2. *Bus network*
3. *Ring network*
4. *Hibryd network*

d. Jaringan berdasarkan Geografi
   1. LAN (*Local Area Network*)

      Merupakan jaringan yang ada pada lokasi tertentu misalnya suatu ruang atau suatu gedung.
   2. WAN (*Wide Area Network*)

      Merupakan jaringan yang tersebar ke beberapa lokasi. Atau biasa juga di bilang kalau WAN adalah kumpulan dari beberapa LAN yang terhubung secara *Online* melalui moden atau internet.

e. Penggunaan Telekomunikasi
   1. Surat elektronik (elektronik *mail*)
   2. Surat suara (*voice mail*)
   3. Mesin fax
   4. Layanan informasi digital
   5. *Teleconferencing*, data *conferencing* dan *video converencing*
   6. Perpindahan data secara elektronik

7. Perangkat untuk kerja berkelompok (*groupware*)

(2004:193-245)

2.1.2.4 Tujuan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut **Joseph Wilkinson** ada dua macam tujuan Kualitas sistem informasi akuntansi, yaitu tujuan utama dan tujuan spesifik. Tujuan utamanya adalah sebagai berikut:

"*To provide accounting information to a wide varienty of users*".

(2000:8)

Tujuan spesifiknya menurut **Joseph Wilkinson** adalah sebagai berikut:

1. *"To support the day to day operation to day operation.*
2. *To support decision making by internal decision makers.*
3. *To fullfill obligation relating to stewardship**.**"*

(2000:8)

Berdasarkan urain diatas dapat dijelaskan bahwa sistem informasi bertujuan untuk mendukung operasi-operasi harian, pembuatan keputusan intern perusahaan dan pengendalian terhadap manajemen perusahaan secara tepat dan tepat dalam rangka meningkatkan sistem pengendalian intern.

2.1.3 Pengendalian Intern

2.1.3.1 Pengertian Pengendalian Intern

Apabila sebuah sistem dilengkapi dengan suatu sistem pengendalian yang berguna untuk mencegah atau menjaga hal-hal yang negatif tersebut, maka sistem akan dapat terus melangsungkan hidupnya. Suatu sistem harus dapat melindungi

dirinya sendiri, dan sistem pengendalian intern merupakan cara bagi suatu sistem untuk melindungi dirinya dari hal-hal merugikan.

Pengertian Pengendalian Intern Menurut **Bodnar dan Hopwood** menyatakan bahwa Pengertian Pengendalian yaitu:

> "Rencana organisasi dan prosedur dan pencatatan-pencatatan yang berkaitan dengan pertanggungjawaban aktiva dan keandalan laporan keuangan".
>
> **(2003)**

Pengertian Pengendalian Intern Menurut **IAI** dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001 SA Seksi 319 paragraf 06) menyatakan bahwa Pengertian Pengendalian yaitu:

> "Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain dalam entitas yang didesain untuk memberi keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektifitas dan efisiensi operasi, (c) kepatuhan terhadap hukum yang berlaku".
>
> **(2004)**

Pendapat lain menurut **Azhar Susanto** menyatakan bahwa Pengertian Pengendalian yaitu adalah :

> "Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan kariyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui : efesiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku".
>
> **(2004)**

Pendapat lain menurut **Nugroho Widjajanto** menyatakan bahwa Pengertian Pengendalian yaitu adalah :

> "Suatu sistem pengendalian yang meliputi struktur organisasi beserta semua metode dan ukuran yang diterapkan dalam perusahaan".
>
> **(2001)**

Pendapat lain menurut **Krismiaji** menyatakan bahwa Pengertian Pengendalian adalah :

> "Rencana organisasi dan metoda yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen".
>
> **(2002:218)**

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern merupakan untuk menggambarkan semua metode atau cara yang digunakan serta ukuran yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk secara langsung mengawasi pegawai-pegawainya dan mengendalikan sesuatu yang terjadi diperusahaan.

2.1.3.2 Indikator Pengendalian Intern

Menurut **Azhar Susanto** terdapat 5 (lima) Unsur-unsur pengendalian intern, yaitu :

1. Pengendalian Lingkungan
2. Penilaian Resiko
3. Pengendalian Aktivitas
4. Informasi dan Komunikasi
5. Monitoring

(2004 :104)

Lima unsur-unsur pengendalian intern menurut **Azhar Susanto** diatas dibahas dalam uraian berikut:

1. Pengendalian Lingkungan
   Pembentukan suasana organisasi serta memberi kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi, yang merupakan dasar bagi

semua komponen pengendalian intern lain yang melahirkan hierarki dalam membentuk struktur organisasi.

2. Penilaian Resiko
   Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya.
3. Pengendalian Aktivitas
   Kebijakan dan prosedur yang dimiliki manajemen untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa manajemen telah melakukan sebagaimana seharusnya.
4. Informasi dan Komunikasi
   Diperlukan untuk semua tingkatan manajemen organisasi untuk mengambil keputusan, laporan keuangan dan mengetahui kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditentukan.
5. Monitoring
   Merupakan proses penilaian terhadap kualitas kinerja sistem pengendalian intern.

(2004 :104)

2.1.3.3 Tujuan Pengendalian Intern

Menurut **Bastian** tujuan pengendalian intern adalah:

a. Menjaga kekayaan organisasi
   Kekayaan organisasi dapat saja dicuri, disalahgunakan ataupun rusak secara tidak sengaja. Dengan demikian juga untuk aktiva tidak nyata, seperti dokumen penting, surat berharga, dan catatan keuangan. Sistem pengendalian intern dibentuk guna mencegah ataupun menemukan aktiva yang hilang dan catatan pembukuan pada saat yang tepat.
b. Mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi
   Manajemen harus memiliki data akuntansi yang dapat diuji kecermatannya untuk melaksanakan operasi. Sistem pengendalian intern dapat mencegah dan menemukan kesalahan pada saat yang tepat,
c. Mendorong efifiensi usaha
   Pengendalian dalam organisasi ditujukan untuk menghindari pekerjaan berganda yang tidak perlu, dan mencegah pemborosan terhadap semua aspek usaha termasuk pencegahan terhadap penggunaan sumber dana yang tidak efisien,
d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen
   Manajemen menyusun prosedur dan peraturan untuk mencapai tujuan organisasi. Sistem pengendalian intern memberikan jaminan bahwa prosedur tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan, Tujuan Pengendalian intern adalah:
   1. Mengamankan aktiva perusahaan
   2. Mengecek kecermatan dan ketelitian data akuntansi
   3. Meningkatkan efisiensi dan

4. Mendorong agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh segenap jajaran.

(2001:54)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Partisipasi Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut **Priyo Hardi Adi** menyatakan bahwa Partisipasi Pengguna berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi :

> "Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap suksesnya sebuah sistem. Beberapa penelitian menemukan bahwa partisipasi pengguna berhubungan secara tidak langsung berhubungan dengan kesuksessan sebuah sistem. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa betapa pentingnya mengakomodasi kebutuhan dan keinginan dengan melibatkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sebuah sistem".

(2006:52)

Menurut **Fahmi Natigor Nasution** menyatakan bahwa Partisipasi Pengguna berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi :

> "Penerapan suatu sistem dan teknologi informasi tidak terlepas dari aspek prilaku karena pengembangan sistem terkait dengan masalah individu dan organisasional sebagai pengguna sistem tersebut, sehingga sistem yang dikembangkan harus berorientasi kepada penggunanya".

(2004:3)

Menurut **Azhar Susanto** menyatakan bahwa Partisipasi Pengguna berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi :

> "Bahwa efektifitas dari setiap applikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan user dalam proses perancangan dan pengembangan SIA dan oleh kualitas dukungan yang diberikan user".
>
> **(2010:300)**

Kesimpulan dari jurnal-jurnal dan teori diatas dapat dikatakan bahwa partisipasi pengguna yang dimana dalam sebuah organisasi pasti melakukan perancangan dan pengembangan sistem. Pada intinya lebih ditekankan kepada partisipasi penggunanya, faktor yang terpenting sehingga dapat mempengaruhi suksesnya sebuah sistem. Keberhasilan sistem dan baiknya suatu sistem mempunyai tiga komponen (tolak ukur), yaitu kualitas sistem, manfaat sistem dan kepuasan pengguna (Guimaraes et al, 2003). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan partisipasi pengguna dapat mempengaruhi suksenya dan efektifitas sebuah sistem, yang dikatakan sukses dan efektif adalah sebuah sistem yang berkualitas.

2.2.2 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Intern

Menurut **Tan Kwang En dan Francisca Adelyna Suryandi** menyatakan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh ke Pengendalian Intern:

> "Dalam suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur pengendalian, maka baik buruknya sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal".
>
> **(2011:2)**

Menurut **Haloman Ompusunggu** menyatakan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh ke Pengendalian Intern:

> "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian intern, terdapat hubungan positif antara penerapan sistem informasi akuntansi dengan efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian intern, pengaruh diterapkannya sistem informasi akuntansi yaitu jenis laporan, frekuensi laporan, keakuratan laporan, ketepatan waktu laporan, kegunaan laporan, pendidikan pemimpin, pengalaman pemimpin secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian intern".
>
> **(2002:4)**

Menurut **Krismiaji** menyatakan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh ke Pengendalian Intern:

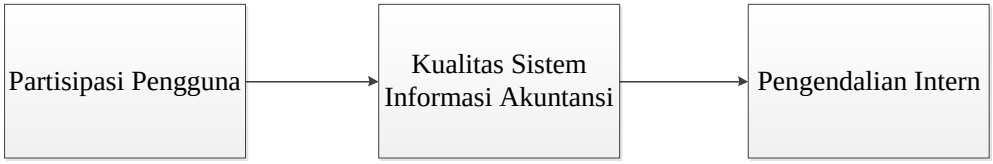
> "Sistem pengendalian intern yang baik dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi yang baik, karena salah satu tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk membantu manajemen dalam mengendalikan sebuah organisasi bisnis".
>
> **(2002)**

Menurut **Azhar Susanto** menyatakan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh ke Pengendalian Intern:

> " Adanya pengaruh antara sistem informasi akuntansi dengan pengendalian intern, dapat dikatakan kedua alat tersebut harus berjalan bersama dalam suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi yang berlaku berisi berbagai metode dan prosedur, harus mendukung terciptanya kegiatan struktur pengendalian intern".
>
> **(2002 :57)**

Kesimpulan dari jurnal-jurnal dan teori diatas dapat dikatakan bahwa dalam suatu sistem informasi akuntansi yang baik terkandung unsur-unsur pengendalian intern yang baik pula. Sistem yang baik tentu berkualitas, maka akan berpengaruh

terhadap pengendalian intern yang baik, karena salah satu tujuan sistem informasi akuntansi membantu manajemen untuk mengendalikan sebuah organisasi.



Priyo Hari Adi, 2006
Fahmi Natigor Nasution, 2004
Azhar Susanto, 2004

Tan Kwang En dan Francisca Adelyna Suryandi, 2011
Haloman Ompusunggu, 2002
Krismaji, 2002
Azhar Susanto, 2002

2.2.3 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Kesimpulan
1	Priyo Hardi Adi	Partisipasi Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi	Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap suksesnya sebuah sistem
2	Fahmi Natigor Nasution	Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioral Aspect)	Penerapan suatu sistem dan teknologi informasi tidak terlepas dari aspek prilaku karena pengembangan sistem terkait dengan masalah individu dan organisasional sebagai pengguna sistem tersebut

3	Tan Kwang En dan Francisca Adelyna Suryandi	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Aktivitas Pembelian Bahan Baku Guna Mencapai Penyerahan Bahan Baku yang Tepat Waktu (Studi Kasus pada Perusahaan "X" Bandung)	Dalam suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur pengendalian, maka baik buruknya sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal
4	Haloman Ompusunggu	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Inren	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian intern, terdapat hubungan positif antara penerapan sistem informasi akuntansi dengan efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian intern, pengaruh diterapkannya sistem informasi akuntansi yaitu jenis laporan, frekuensi laporan, keakuratan laporan, ketepatan waktu laporan, kegunaan laporan, pendidikan pemimpin, pengalaman

			pemimpin secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian intern

2.3 Hipotesis

Perumusan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Menurut **Sugiyono** menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".
>
> **(2011 :64)**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas penulis memberikan hipotesis bahwa :

H_1 : Partisipasi Pengguna berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada KPP Pratama Bandung di wilayah Kanwil Jawa Barat I.

H_2: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pengendalian Intern pada KPP Pratama Bandung di wilayah Kanwil Jawa Barat I.